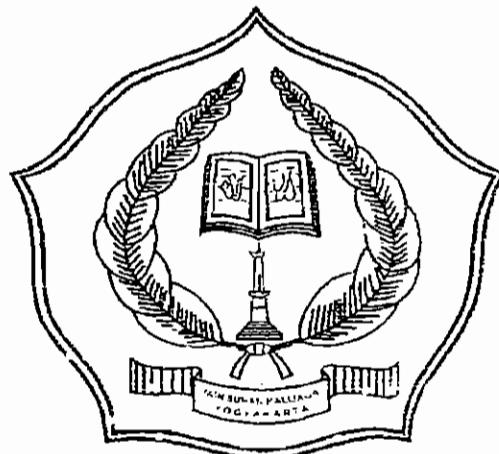


# KONSEP PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM



## S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**Hendra Martadireja  
9747 3507**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

## **ABSTRAK**

Dalam hubungannya dengan pendidikan islam, psikologi humanistic menginginkan suatu bentuk pendidikan yang berparadigma baru. Pendidikan ini nantinya akan memberi tekanan lebih besar pada pengembangan potensi seseorang (peserta didik) terutama potensinya untuk menjadi manusiawi, memahami diri dan orang lain serta berhubungan dengan mereka, mencapai pemuasan atas kebutuhan dasar manusia dan tumbuh kea rah aktualisasi diri. Pendidikan ini akan membantu orang menjadi pribadi yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian ini bersifat literer (kepustakaan), sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Tipe penelitiannya adalah deskriptif analitik, dan untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan metode deskriptif, dan metode komparatif.

Nilai-nilai psikologi humanistic dapat di implikasikan dalam pendidikan Islam diantaranya pertama, melalui pengajaran tatap muka.teoritis hasil yang diharapkan dalam pendidikan Islam berkisar pada tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.. Kedua, melalui masalah dan cara mengatasinya. Masalah dapat dimiliki oleh siswa dan pendidik. Salah satu penghalang utama kea rah tercapainya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik adalah kegagalan memahami konsep “pemilikan masalah”.

**Key word:** **psikologi humanistic, pendidikan Islam**



**Drs. H. Muhammad Anis, MA**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Yang Terhormat,

Lamp. : --

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.,*

Setelah diadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hendra Martadireja

NIM : 9747 3507

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Judul : Konsep Psikologi Humanistik Dalam Pendidikan Islam

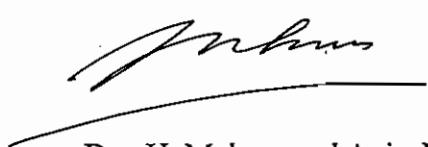
maka skripsi dapat diterima dan sudah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Juni 2002

Pembimbing,

  
**Drs. H. Muhammad Anis, MA**  
NIP. 150 058 699

**Drs. Rahmat Suyud, M.Pd.**

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Yang Terhormat,

Lamp : --

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan koreksi seperlunya, terhadap skripsi saudara :

Nama : Hendra Martadireja

NIM : 9747 3507

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Judul : **Konsep Psikologi Humanistik Dalam Pendidikan Islam**

maka skripsi dapat diterima dan sudah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Juli 2002

Konsultan



**Drs. Rahmat Suyud, M. Pd.**  
NIP. 150 037 930



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

## PENGESAHAN

Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/24 I/2002

Skripsi dengan judul : KONSEP PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**HENDRA MARTADIREJA**  
9747 3507

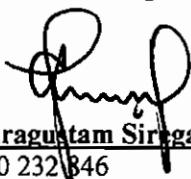
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 13 Juli 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

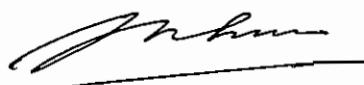
Ketua Sidang

  
**Drs. Maragustam Sirigar, M.A.**  
NIP.: 150 232 846

Sekretaris Sidang

  
**Drs. M. Jamroh Latief**  
NIP.: 150 223 031

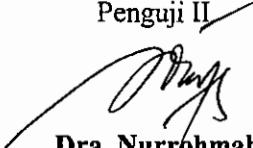
Pembimbing Skripsi

  
**Drs. H. Muhammad Anis, M.A.**  
NIP.: 150 058 699

Pengaji I

  
**Drs. Rahmat Suyud, M.Pd.**  
NIP.: 150 037 930

Pengaji II

  
**Dra. Nurrohmah**  
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 25 Juli 2002



## MOTTO

*Insan yang sadar diri, .....*

*selalu dijitiwai bahana Illahi lelap mengendap didekap bumi,  
sambil tidak henti mengitung tasbih*

*Sedangkan kebebasan, .....*

*Bila dikekang ketat dan diperbudak akan mencuat mengerdil  
bagaikan selokan kecil, bila dilepas bebas meneriak menggejolak  
bagaikan gelombang dahsyat di samudera luas<sup>1</sup>.*

---

<sup>1</sup> K.G. Saaiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal mengenai Pendidikan.*, Bandung:  
Dipenogoro, 1996. hal. 173.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penyusun persembahkan untuk  
Almamaterku tercinta  
Intitut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ تَسْتَغْفِرُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدُّنْيَةِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ إِلَيْهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Psikologi Humanistik Dalam Pendidikan Islam. Skripsi ini disusun guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

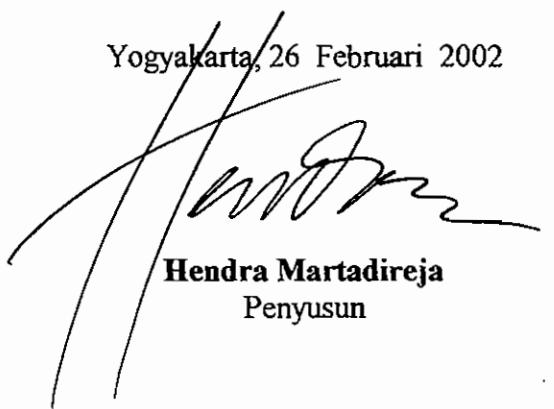
1. Bapak Drs. H.R. Abdullah, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Warid. MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan selama penyusun studi.

4. Bapak Drs. H. Muhammad Anis, MA selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penyusun selama mengikuti pendidikan di Fakultas Tarbiyah.
6. Kakak (Elly Rismayanti dan Hendrik Alamsyah) dan adik (Melindasari Hendarin dan Gia Irvan Irani) tercinta yang senantiasa menjaga keharmonisan dan kehangatan sebagai keluarga, saudara, dan sahabat, sehingga penyusun merasa termotivasi dalam setiap aktivitas.
7. Teman-teman di komunitas Asrama Kujang Yayasan Budi Bakti Jawa Barat Yogyakarta, teman-teman di komunitas KPM Galuh Rahayu Ciamis-Yogyakarta, teman-teman di komunitas HMI Koordinator Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dan HMI Cabang Jogjakarta, teman-teman di komunitas KSiP-Tarbiyah, serta teman-teman seangkatan jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan semangat untuk meriyselesaikan skripsi ini.

Bakti penyusun dihaturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda **H. Tatang Hendarin** - Ibunda **Hj. Eni Rohaeni**, yang dengan segala keikhlasannya senantiasa mencurahkan kasih sayang serta dorongan moril dan materil yang tak terbatas.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dicatat menjadi amal sholeh. Amin.

Yogyakarta, 26 Februari 2002



**Hendra Martadireja**  
Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan .....	12
F. Metode Penelitian dan Pembahasan.....	13
G. Telaah Pustaka.....	15
H. Kerangka Teoritik.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	20

### **BAB II PSIKOLOGI HUMANISTIK**

A. Konsepsi Manusia dalam Pandangan Humanistik.....	23
B. Sejarah dan Pemikiran Psikologi Humanistik .....	35
C. Pendidikan Humanistik.....	49
D. Psikologi Humanistik Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan	60

### **BAB III PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN**

#### **ISLAM**

A. Pengertian dan Hakikat Proses Belajar Mengajar.....	78
B. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Islam .....	85
C. Komponen Proses Belajar Mengajar .....	90

**BAB IV IMPLIKASI PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM**

A.	Kebebasan Dan Dialog Sebagai Kunci Dalam Belajar .....	107
B.	Teori Belajar Psikologi Humanistik Sebagai Dasar Proses Belajar Mengajar .....	114
C.	Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik yang Efektif .....	119
D.	Implikasi Nilai-nilai Psikologi Humanistik Dalam Pendidikan Islam.....	125

**BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	134
B.	Saran-saran .....	136
C.	Penutup.....	136

**DAFTAR PUSTAKA .....** ..... 137

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Dalam menghindari salah persepsi terhadap istilah-istilah dalam judul yang diajukan, maka dipandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Hal-hal yang perlu ditegaskan adalah :

##### 1. Konsep Psikologi Humanistik

Konsep, secara lughowi, *konsep* mengandung makna pengertian, pendapat, rancangan, gagasan, pandangan, cita-cita yang telah ada dalam pikiran. Menurut Ibrahim Madhkur, *konsep* adalah pemikiran atau gagasan yang bersifat umum dan dapat menerima generalisasi.<sup>1)</sup> Konsep mempunyai hubungan yang hirarkis dengan metode dan teknik. Metode merupakan penjabaran dari konsep, dan teknik merupakan operasionalisasi dari metode. Yang dimaksud dengan konsep dalam studi ini adalah pandangan-pandangan atau asumsi-asumsi psikologi humanistik terhadap pendidikan Islam, dengan lebih bermuara pada proses belajar mengajar yang meliputi ranah biologis, intelektual, dan psikologis.

Psikologi Humanistik yaitu suatu pendekatan yang multifase terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan

---

<sup>1</sup> Ibrahim Madhkur, *al-Mujam al-Ulum al-Ijtima'iyah*, (Mesir, Al-Maktabah al-Misriyah al-Amah, 1975), hal. 556, dikutip dari tesis pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Warul Walidin, *Konsep Pendidikan Memurut Ibnu Khaldun*, 1990, hal. 17.

perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia.<sup>2</sup>

Psikologi humanistik, yang juga dikenal dengan madzhab ketiga lebih menekankan pada penghargaan yang tinggi terhadap eksistensi manusia dan mengembangkan potensi dasar manusia, terutama potensi untuk menjadi manusiawi, memahami diri dari orang lain serta berhubungan dengan mereka, mencapai pemuasan atas kebutuhan dasar manusia, tumbuh ke arah aktualisasi diri.<sup>3</sup>

Psikologi humanistik yang dikembangkan di Amerika oleh Abraham Maslow, mempunyai ide yang sebangun dengan psikologi eksistensial yang dikembangkan di Eropa tentang penghargaan yang tinggi terhadap manusia. Dan istilah pada abad ke-16an mulai dikenalkan dalam dunia pendidikan.

Psikologi humanistik lebih terfokus pada aktualisasi diri manusia dalam mengembangkan kehidupan masyarakat yang baik. Dengan demikian psikologi humanistik dalam prosesnya lebih menghargai eksistensi manusia yang dapat berkembang dan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada pada tiap individu.

Kaitannya dengan studi yang dilakukan dalam konteks ini, pendekatan humanistik lebih difokuskan pada perlakuan peserta didik secara manusiawi dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik terlibat dalam kegiatan yang bermakna dalam membangun watak dan

---

<sup>2</sup> Henryk Misiak, Ph.D, *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*, Bandung: PT. Eresco, 1988, hal 175.

<sup>3</sup> Frank. G. Goble, *Madzhab Ketiga, Psikologi Humansitik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987 , hal. 118.

hubungan personal dengan pendidik secara manusiawi dan demokratis.

## 2. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Namun menurut Abudin Nata, ketiga istilah tersebut memiliki tekanan makna yang berbeda. Tarbiyah, menekankan proses dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental, Ta'lim menekankan terhadap proses pemberian pengetahuan, sedangkan Ta'dib menekankan pada proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peringkatan martabat manusia.<sup>4</sup>

Sedangkan pendidikan Islam yang dimaksud dalam studi ini adalah proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap mental, moral, dan etika manusia melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam, melalui proses pendidikan formal.

Berdasarkan batasan istilah yang dipaparkan di atas, maka dapat diketahui maksud dari judul *Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam* adalah suatu studi tentang pendekatan atau cara memanusiakan peserta didik dalam proses pendidikan Islam dengan memfungsikan pendidikan sebagai proses pemanusiaan.

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997, hal. 8.

## B. Latar Belakang Masalah

Membahas masalah pendidikan Islam tidak akan terpisah dari pengertian pendidikan secara umum yang keduanya merupakan suatu rangkaian atau komponen yang saling berkorelasi, sehingga akan diperoleh suatu batasan-batasan tertentu yang mengarah kepada pengertian pendidikan Islam secara lebih jelas.

Ahmad D. Marimba menyatakan, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan berjenjang dalam mewariskan nilai-nilai kebudayaan, yang meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang ada dalam diri individu yang berbudaya tinggi menuju terbentuknya kepribadian utama, yaitu pribadi yang mampu beramal dalam menentukan masa depan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pengertian tersebut masih bersifat umum, belum adanya pengarahan yang lebih spesifik kepada nilai-nilai Islami. Kalau dikaitkan pada pengertian pendidikan di atas dengan pengertian pendidikan Islam, maka akan kita ketahui bahwa pendidikan Islam merupakan pewarisan nilai-nilai keislaman yang mengarah pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup

---

<sup>5</sup> DR. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994 , hal. 24.

manusia baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang kamil.

Konseptualisasi tentang pengertian pendidikan Islam ini dapat kita perhatikan dari pendapat para tokoh dan pakar pendidikan yang ada. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung didefinisikan sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Moh. Fadhil Al-Djamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam yang dipahami dari segi proses kependidikannya merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, berupa kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa dilandasi dengan nilai-nilai kreligian yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlakul karimah untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat yang khasanah.

Dari uraian itu, dapat dilihat adanya suatu perbedaan antara pendidikan

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Asas Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993, hal. 62.

<sup>7</sup> Prof. H. M Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal. 17.

umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan yang sangat substansial adalah bahwa pendidikan Islam bukan hanya mementingkan pembentukan kepribadian untuk kebahagian dunia, tetapi juga untuk kepentingan kebahagian di akhirat. Lebih dari itu, pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernaafaskan pada ajaran-ajaran Islam. Sehingga pribadi-pribadi yang telah terbentuk itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama yang telah diajarkan. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba, "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".<sup>8</sup>

Setelah mengetahui definisi pendidikan secara umum sampai pada definisi yang lebih spesifik yaitu Pendidikan Islam, yang semuanya itu bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang utuh. Maka pendidikan sangatlah diperlukan bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Emmanuel Kant bahwa manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan.<sup>9</sup>

Statemen tersebut mengandung pemahaman, seandainya seorang manusia dalam hidupnya tidak mengalami suatu proses pendidikan, maka dalam kehidupannya sebagai hamba Allah yang sangat sempurna dari makhluk lainnya itu akan berbalik menjadi manusia yang tidak berguna di dunia. Ini mengakibatkan tidak sempurna dalam hidupnya dan tidak akan dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia yang berguna dalam hidup dan

---

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filosofat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980, hal. 23

<sup>9</sup> Dra. Zuhairini, dkk., *Filosofat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 93

kehidupannya. Jadi, hanya pendidikanlah yang dapat memanusiakan dan membudayakan manusia.

Pembahasan tentang pendidikan itu tidak bisa terlepas dari obyek yang menjadi sasarannya yaitu manusia. Pendidikan Islam secara filosofis harus mengikuti obyek utamanya (manusia) dalam pandangan Islam.<sup>10</sup> Manusia adalah mahluk Allah, manusia dan alam semesta bukan terjadi oleh sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah SWT. Firman Allah yang berbunyi :

اللهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِينُكُمْ (الرُّوم : ٤٠)

*“Allah-lah yang menciptakan kamu kemudian memberimu rizki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu”<sup>11</sup>* (Q.S. Ar-Ruum : 40).

Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi ini tiada lain sebagai hamba yang selalu mengabdi kepada sang pencipta-Nya. Seperti firman Allah sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ (الذاريات : ٥٦)

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”*.<sup>12</sup> (Q.S. Adz-Dzariyat : 56).

Setelah kita mengetahui bahwa yang menciptakan manusia adalah Tuhan. Jadi manusia adalah mahluk ciptaan Tuhan. Pengetahuan kita tentang asal kejadian manusia ini amat penting sekali. Dengan kata lain, konsep manusia yang sempurna menurut Islam sangatlah membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini, manusia adalah mahluk

<sup>10</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal. 1.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999, hal. 647.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 862.

yang memiliki unsur jasmani dan rohani, fisik dan jiwa yang memungkinkan ia dapat diberi pendidikan. Selanjutnya manusia ditugaskan untuk menjadi khalifah dimuka bumi sebagai pengamalan ibadah kepada Tuhan dalam arti yang seluas-luasnya. Konsep ini pada akhirnya akan membantu merumuskan tujuan pendidikan Islam, karena pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah gambaran ideal dari manusia yang ingin melalui proses pendidikan.<sup>13</sup>

Dalam dunia pendidikan, hakekat dan wujud manusia sangat berarti dalam merumuskan tujuan pendidikan. Hal ini bahwa proses pendidikan yang ada itu harus sesuai dengan kedudukan dan keberadaan jiwa manusia sebagai mahluk Tuhan. Manusia yang diciptakan oleh Allah ke muka bumi ini tidak lain hanyalah untuk mengabdi kepada-Nya, maka secara tidak langsung manusia memerlukan pendidikan. Karena pendidikan sebagai salah satu sumber atau alat yang dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia.

Oleh sebab itu pendidikan jangan dipandang sebagai proses pemaksaan dari seorang pendidik dalam menentukan setiap langkah yang harus diterima oleh peserta didiknya secara individual. Maka bimbingan lebih merupakan komunikasi yang mana karakteristik pendidikan yang utama harus memperhatikan kebebasan.<sup>14</sup> Kebebasan disini bisa ditinjau dari aspek individu ataupun aspek sosial yang semuanya itu sebagai penunjang dari keberadaan dan keberhasilan proses pendidikan. Dimana pendidikan yang ada sampai sekarang belum mencerminkan dari kebebasan berfikir dan

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hal. 49.

<sup>14</sup> Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal. 84.

kemandirian dalam proses belajar mengajar, bahkan yang terjadi adanya pemaksaan dan penindasan terhadap peserta didik.

Pendidikan yang berlangsung sekarang seringkali tidak seirama dengan hakekat dan wujud dari jiwa manusia yang merupakan tolak ukur dalam merumuskan tujuan pendidikan, karena peserta didik dipandang sebagai pihak yang pasif dan penurut, sedangkan pendidik (guru) bertindak sebagai pihak yang serba menentukan atau otoriter. Hal inilah letak dari sumber kesalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia yang menyebabkan ketidakharmonisannya hubungan pendidik dengan peserta didik.

Kekurangharmonisan inilah yang menyebabkan terjadinya asumsi sebagai “*kurang manusiawi*”.<sup>15</sup> Tidak bisa memungkiri akan peristiwa seperti itu, yang memang sering terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah sampai pada tingkat perguruan tinggi. Akibat dari itu akan memunculkan peserta didik yang pasif akan berfikir dan berkreatif dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya serta tumpul dalam memahami realita yang ada, sehingga peserta didik itu akan jadi manusia yang tidak produktif.

Proses pendidikan hanya sebatas kognitif, yang mana seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajarnya hanya memindahkan atau mentransfer ilmu yang ia miliki tanpa adanya proses pembentukan atau pemberdayaan diri peserta didik melalui ilmu. Akibatnya peserta didik hanya mampu mengkonsumsi ide yang didapat dari seorang pengajar/pendidik. Padahal yang lebih urgen dalam belajar mengajar itu adalah bagaimana supaya peserta didik

---

<sup>15</sup> DR. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 4.

mampu menciptakan ide yang sesuai dengan realitas dunia.

Tidaklah mengherankan kalau tokoh pendidikan Brasil yaitu Paulo Freire yang melontarkan konsep pendidikan “*Gaya Bank*” (Concept of Bank). Konsep ini memandang manusia sebagai mahluk yang dapat disamakan dengan sebuah benda mati yang mudah diatur. Semakin banyak peserta didik menyimpan tabungan yang dititipkan pada mereka semakin kurang mengembangkan kesadaran kritis yang dapat mereka peroleh dari keterlibatan didunia sebagai pengubah dunia tersebut. Semakin penuh mereka menerima peran pasif yang disodorkan kepada dirinya, mereka semakin cenderung menyesuaikan diri dengan dunia menurut apa adanya serta pandangan terhadap realitas yang terpotong-potong sebagaimana yang ditanamkan atas diri mereka.<sup>16</sup>

Korelasi dengan pendidikan Islam, psikologi humanistik menginginkan suatu bentuk pendidikan yang berparadigma baru. Pendidikan ini nantinya akan memberikan tekanan lebih besar pada pengembangan potensi seseorang (peserta didik) terutama potensinya untuk menjadi manusiawi, memahami diri dan orang lain serta berhubungan dengan mereka, mencapai pemuasan atas kebutuhan dasar manusia dan tumbuh kearah aktualisasi diri. Pendidikan ini akan membantu orang menjadi pribadi yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya.<sup>17</sup>

Dalam psikologi humanistik tidak memandang manusia sebagai mahluk yang bergerak secara pasif dan otomatis, namun sebagai peserta aktif yang

---

<sup>16</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3S, 1995, hal. 52

<sup>17</sup> Frank G. Goble, *Op. Cit.* hal. 119

mempunyai kebebasan memilih dan menentukan nasibnya. Karena psikologi humanistik menekankan pentingnya keunikan individu, keinginan memperoleh nilai-nilai, dan kebebasannya untuk aktualisasi diri. Aplikasi psikologi humanistik dalam pendidikan Islam diuktisarkan sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Peserta didik (siswa) akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para peserta didik bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.
2. Psikologi humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak-anak perbedaan-perbedaan individual.
3. Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan peserta didik secara individual.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan psikologi humanistik terhadap peserta didik sebagai manusia.
2. Bagaimana pandangan psikologi humanistik terhadap hubungan antara pendidik dan peserta didik.
3. Bagaimana proses pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai psikologi humanistik.

---

<sup>18</sup> Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Sutiono Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 227.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

1. Masih banyak ketimpangan dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar dimana pendidik sebagai sosok diktator yang berkuasa atas peserta didik, dan di sisi lain peserta didik diposisikan sebagai obyek pasif yang tidak mempunyai kekuatan untuk memilih.
2. Pendidikan Islam secara teoritis mengutamakan prinsip-prinsip kebebasan, demokratis dan kemerdekaan sulit ditemukan realisasinya walaupun pada lembaga pendidikan yang mengatasnamakan pendidikan Islam.
3. Dalam pandangan Pendidikan Islam, bukan semata-mata transformasi pengetahuan, tetapi membantu agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dasariahnya sebagai manusia, sehingga seluruh kreativitas pikir, kreativitas dzikir, kreativitas sikap dan tindak didasari oleh nilai-nilai manusiawinya.
4. Tuntutan akademis yang mengharuskan penyusun sebagai yang menekuni disiplin ilmu *Tarbiyah Al-Islamiyah* untuk mengungkap lebih lanjut permasalahan nilai-nilai kemanusiaan yang terabaikan dalam realisasi pendidikan Islam.

#### E. Tujuan Dan Kegunaan Pembahasan

Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengkaji, mendalami dan menganalisis konsep pendidikan Islam yang berkaitan dengan pandangan psikologi humanistik, kemudian mencoba dalam pengembangan pendidikan Islam.

Hasil pembahasan ini akan menjadi kontribusi ilmiah terhadap dunia pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya konsep pendidikan yaitu mengambil pandangan positif dari psikologi humanistik yang nantinya akan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

## F. Metode Penelitian dan Pembahasan

Dilihat dari tempat dan sifat penelitian, maka penelitian ini bersifat litterer (studi kepustakaan/library research), artinya sebuah studi dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini yang diambil dari kepustakaan. Semua sumber berdasarkan pada bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan pembahasan yang penyusun bahas, sedangkan metode penelitian yang penyusun pakai adalah :

### 1. Sumber data

#### a. Sumber data primer

Sumber data yang berhubungan secara langsung dengan pembahasan ini, sumber tersebut berupa buku utama yaitu; Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Henryk Missiak Ph.d, *Psikologi fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*, Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, Drs. M. Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data pelengkap yaitu berupa berupa buku-buku diantaranya; Marti Sardi, *Pendidikan Manusia*, Satdiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara manusiawi*, Thomas Gordon, *Guru yang Efektif* dan buku-buku lainnya serta sumber lain yang dianggap relevan serta berhubungan dengan pembahasan ini.

## 2. Tipe penelitian

Penyusunan skripsi akan bertipe atau bersifat deskriptif analitik, yaitu penggambaran fenomena tertentu kemudian mengembangkan konsep dari data yang terhimpun.<sup>19</sup>

## 3. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data-data yang terkumpul, maka digunakanlah metode-metode sebagai berikut :

### a. Metode Deskriptif

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran-gambaran yang diperoleh dari penelitian secara obyektif, kemudian menyusun serta menafsirkan data yang sudah ada.

### b. Metode komparatif

Metode ini digunakan sebagai upaya untuk membandingkan antara satu data atau pendapat dengan data yang lain untuk mendapatkan tentang kemungkinan mengkonfirmasikannya .

---

<sup>19</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta; LP3S, 1989, hal. 4.

## G. Telaah Pustaka

Beberapa kajian dan penelitian tentang berbagai macam masalah yang ditinjau dari sudut psikologi humanistik sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang yang intens terhadap masalah tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Nurhilalati, S. Ag dengan judul “Dialog Pendidikan Islam dengan Psikologi Humanistik Tentang Potensi Manusia”. Kajian ini dititikberatkan pada manusia, maka pembahasan akan dipusatkan pada aspek-aspek antara lain hakekat fitrah atau potensi manusia itu sendiri dengan melihat perbedaan dan persamaan yang ada pada pendidikan Islam dan psikologi humanistik itu sendiri. Saudara Dedih Surana, S.Ag mengkaji “Perilaku dalam Perspektif Mazhab Psikoanalisa, Behaviorisme, Psikologi Humanistik dan Pandangan Islam (Telaah Psikologi Islami)”. Beliau mengkaji suatu perilaku manusia yang perlu dikembangkan secara Islami tapi penelaahan itu ditinjau dari ketiga mazhab tersebut yang harus melalui penelaahan psikologi Islam.

Kajian serupa tentang psikologi humanistik dilakukan oleh Habibuddin Ritonga yang membahas “Teori Belajar Disiplin Mental Psikologi Humanistik Ditinjau dari Teori Belajar Islam”. Beliau menelaah bahwa pendidikan dilaksanakan dengan melihat seluruh potensi manusia secara keseluruhan, tanpa mengabaikan potensi yang lain. Maka perlu dibangun suatu telaah mendasar tentang berbagai teori belajar, yang dalam hal ini disiplin mental humanistik. Telaah yang dimaksudkan mencakup pandangan dasar filosofi tentang kaitan manusia memperoleh ilmu pengetahuan.

Saudara Sodikun membahas “Pengajaran Bahasa Arab dengan CBSA dalam Perspektif Psikologi Humanistik”, ini didasarkan pada pemikiran supaya proses belajar mengajar lebih manusia dibandingkan pengajaran dengan sistem kombinasi sistem pengajaran. Proses belajar mengajar bahasa Arab dengan strategi CBSA supaya lebih humanis, maka dalam proses belajar mengajar disamping harus memperhatikan syarat-syarat yang diharuskan oleh CBSA, juga harus memperhatikan kemampuan dan keinginan belajar peserta didik serta keberartian sebuah materi bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dalam menjalani belajarnya lebih tertarik dan bersemangat pada materi yang diberikan.

Dengan mencermati beberapa karya ilmiah yang membahas tentang konsep pendidikan Islam terutama yang berkaitan erat dengan pandangan psikologi humanistik, peneliti ingin mengkomparasikan pandangan-pandangan psikologi humanistik dengan konsep-konsep humanistik dan pembebasan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu tema penelitian yang penyusun ambil adalah “Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam”, yang nantinya mengkaji secara lebih mendalam masalah psikologi humanistik dan mengkomparasikannya dengan konsep-konsep humanistik dan pembebasan dalam pendidikan Islam.

Penyusun merasa tertarik pada psikologi humanistik yang lebih memperhatikan dan selalu meletakkan nilai-nilai yang tinggi pada kemuliaan dan martabat manusia serta tertarik pada perkembangan potensi yang inheren pada setiap individu. Maka dalam pelaksanaan pendidikan atau proses belajar

mengajarnya akan selalu memperhatikan potensi-potensi pada setiap peserta didik disamping menumbuhkembangkan potensi yang belum ada. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi kepada perkembangan pendidikan Islam.

#### H. Kerangka Teoritik

Proses pendidikan atau pengajaran yang berlangsung harus ditunjang oleh konsep atau teori yang dapat memperlancar proses belajar mengajar yang efektif. Teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow sebagai salah satu tokoh psikologi humanistik, teori tersebut didasarkan pada asumsi bahwa dalam diri manusia terdapat dua hal yang bersifat kontroversial yaitu : *Pertama*, usaha yang positif yang berkembang. *Kedua*, kekuatan untuk melawan perkeimbangan itu.<sup>20</sup> Kedua hal itu tergantung kondisi dalam pemenuhan kebutuhan, bila kebutuhan yang rendah terpenuhi kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan yang agak tinggi sangat beda, akan tetapi bila kebutuhan rendah tersebut belum terpenuhi.

Teori yang bersifat humanistik mengandung motivasi intrinsik untuk kepuasan dalam memenuhi kebutuhan yang didasarkan pada kebutuhan individu peserta didik dengan memusatkan pada pengembangan sosial yang bertujuan terampil berkomunikasi dengan kelompok dan kebutuhan individu dengan menekankan pada partisipasi aktif, karena pengelolaan adalah *child-centered* dimana pendidik membantu tidak langsung dengan tujuan pemenuhan diri dan tujuan. Dengan latar belakang child-centered ini

---

<sup>20</sup> Mashuri Hp, *Azas Azas Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990, hal.49

menimbulkan suatu konsep aktualisasi, bagaimana seorang pendidik dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada pada peserta didik tersebut supaya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan individu dan kebutuhan umum.

Konsep fitrah, bahwa manusia itu dilahirkan kedunia ini dalam keadaan suci. John Locke mengartikan “suci” sebagai bersih dari noda, seperti kertas yang belum tersentuh tulisan atau kotoran yang dikenal dengan teori tabularasa. Berbeda dengan John Locke, Al-Ghazali berpendapat bahwa maksud suci disini ialah, manusia lahir telah membawa sifat-sifat asli yang menjadi modal dasar, yang akan bermanfaat bagi kehidupannya setelah diaktualisasikan melalui pendidikan.<sup>21</sup>

Konsep tersebut menjadi suatu pegangan dalam pelaksanaan pendidikan, dimana manusia yang mempunyai sejumlah besar potensi yang harus dikembangkan melalui perangkat pendidikan yang seyogyanya mampu membimbing dan menciptakan manusia yang baik yang memungkinkan peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dan berdaya kreatif yang tinggi. Kreativitas peserta didik yang tinggi menempatkan mereka pada derajatnya sebagai manusia yang aktif. Semua itu akan terealisasikan pada proses belajar mengajar yang menempatkan peserta didik dan pendidik pada posisi yang sama sebagai subyek, maka akan timbul suatu hubungan yang dialektika dan demokratis.

---

<sup>21</sup> Drs. Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pemikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal 127

Dengan hubungan seperti ini, maka peserta didik secara langsung dilibatkan dalam permasalahan-permasalahan realitas dunia dan keberadaan diri mereka didalamnya. Oleh Karena itu, Paulo Freire memunculkan suatu model pendidikan sebagai “*pendidikan hadap masalah*” (*problem posing education*).<sup>22</sup> Peserta didik menjadi subyek yang belajar, subyek yang bertindak dan berfikir, dan pada saat bersamaan berbicara menyatakan hasil tindakan dan buah pikirannya, begitu juga sang pendidik. Jadi keduanya antara pendidik dan peserta didik saling belajar satu sama lainnya dan saling memanusiakan, maka hubungan keduanya pun menjadi subyek-subyek, bukan subyek-obyek.

Keseluruhan deskripsi tentang kerangka teoritik diatas dapat diambil satu intisari, bahwa yang menjadi landasan teori ini ada dua. *Pertama*, pandangan pendidikan Islam yang mengatakan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia sebagian potensi atau kapasitas dirinya yang terrangkum dan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya itu memerlukan usaha pendidikan. *Kedua*, pandangan psikologi humanistik yang mengatakan bahwa manusia adalah mahluk unik yang mempunyai kemauan dan kebebasan. Manusia dapat berbuat menurut kemauannya sendiri, sehingga dapat dimintai pertanggungjawaban. Salah satu aspek unik manusia adalah adanya keyakinan akan adanya nilai atau prinsip moral yang berlaku secara umum untuk seluruh umat manusia dan nilai tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah. Manusia pada dasarnya memiliki potensi baik.

---

<sup>22</sup> Mansour Fakih dkk, *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Read Book, 2001, hal.44

## 1. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi yang direncanakan terdiri dari lima bab yakni :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang merupakan pertanggungjawaban ilmiah suatu karya tulis dan juga sebagai titik awal untuk memahami kerangka pikir yang tertuang dalam skripsi ini. Bab ini terdiri dari *penegasan istilah*, yang mencakup istilah psikologi humanistik, pendidikan Islam dan artikulasi judul secara keseluruhan. *Latar belakang masalah*, yang menguraikan tentang realitas pendidikan selama ini khususnya pendidikan Islam. *Alasan pemilihan judul*, yang mencakup berbagai alasan yang menarik dan menjadikan penyusun berminat membahas dan mengangkat judul ini. *Perumusan masalah* yang berisi beberapa pertanyaan yang dijadikan pijakan dalam penulisan skripsi ini. *Tujuan dan kegunaan pembahasan* ini dalam rangka mengkaji dan mendalami konsep pendidikan Islam dalam pandangan psikologi humanistik, kemudian akhirnya mencoba dalam pengembangan pendidikan Islam. *Metode penelitian dan pembahasan*, yang mencakup tentang metode analisis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yakni metode deduktif-induktif dan deskriptif-analitik, *telaah pustaka*, yang menguraikan beberapa karya ilmiah yang telah dibahas yang berkaitan dengan psikologi humanistik, *Kerangka teoritik* sedangkan pada bagian akhir dari pendahuluan adalah *sistematika pembahasan* yang berisi urut-urutan dan beberapa penjelasan singkat yang berkenaan dengan pembahasan pada studi ini.

Bab II, menguraikan tentang psikologi humanistik yang terbagi kedalam beberapa bagian, yakni, *konsep manusia dalam pandangan humanistik* yang berisi tentang pendapat-pendapat tokoh humanistik dan beberapa tokoh muslim tentang manusia. *Sejarah dan pemikiran psikologi humanistik* yang berisi berupa pembahasan ide dan kondisi sosial yang melahirkan psikologi ini dengan melihat akar sejarahnya. *Pendidikan humanistik* yang mencakup berbagai uraian tentang pendidikan sebagai pengembangan kepribadian manusia, transformasi budaya dan humanisasi, keberadaan sekolah sebagai institusi pendidikan dan hubungan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan kepribadian individu. *Psikologi humanistik sebagai pendekatan pendidikan*, berisi uraian tentang perlunya dalam pendidikan inemperhatikan perbedaan biologis, psikologis dan intelektual peserta didik.

Bab III, berisi tentang konsep pendidikan Islam yang mencakup *pengertian dan hakikat proses belajar mengajar* yang menguraikan tentang makna Islam, agama dan pendidikan Islam serta penawaran-penawaran pengembangannya. Juga membahas tentang *pengertian dan hakikat pendidikan*. *Komponen-komponen proses belajar mengajar*, sebagai inti dari pendidikan yang meliputi; tujuan, kurikulum, metode, peserta didik dan pendidik.

Bab IV, menguraikan tentang implikasi Psikologi humanistik dalam pendidikan Islam merupakan inti dari skripsi ini. Adapun sub-sub yang tercantum dalam bab ini adalah ; *Kebebasan dan dialog sebagai kunci utama*

*dalam belajar*, yang menguraikan tentang makna kebebasan dan proses pendidikan yang membebaskan serta beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk kebebasan dalam pendidikan. *Teori belajar psikologi humanistik sebagai dasar proses belajar mengajar* yang berisi tentang beberapa perbandingan antara teori-teori belajar dalam perspektif psikologi. *Hubungan pendidik dan peserta didik yang efektif*, Dan bab ini ditutup dengan *Implikasi nilai-nilai Psikologi humanistik dalam pendidikan Islam* yang merupakan bentuk-bentuk operasional dari pendekatan tersebut, yang juga menawarkan konsep pendidikan yang humanistik.

Bab V berisi dua hal, yakni kesimpulan dan saran-saran, yang dianggap penting untuk dijadikan bahan pemikiran dan kajian lebih lanjut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian tentang *Konsep Psikologi Humanistik Dalam Pendidikan Islam* pada bab-bab terdahulu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Setiap individu memiliki potensi/ fitrah untuk dikembangkan atau diaktualisasikan. Oleh karena itu fitrah atau potensi tersebut harus dipelihara, dikembangkan, dihargai, dan diaktualisasikan secara wajar. Keberadaan pendidikan sangat diperlukan dalam proses pengembangan, pemeliharaan dan pengaktualisasian potensi atau fitrah tersebut.
2. Dalam rangka memelihara, mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik, proses belajar mengajar membutuhkan pendekatan yang lebih humanis, dimana dalam proses belajar mengajar tersebut terjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik, kedudukan pendidik dengan peserta didik tidak bersifat hirarkis yang menempatkan pendidik sebagai sosok yang lebih tinggi dan berkuasa, proses belajar mengajar lebih berorientasi pada pengembangan daya kreatifitas peserta didik dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada mereka untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan fitrah masing-masing, serta memberikan perhatian penuh dan meletakkan nilai yang tinggi pada kemuliaan dan martabat manusia.

3. Nilai-nilai psikologi humanistik dapat diimplikasikan dalam pendidikan Islam diantaranya *pertama*, melalui pengajaran tatap muka. Secara teoritis hasil yang diharapkan dalam pendidikan Islam berkisar pada tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan mengenal melainkan juga memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap langkah kehidupan. Hasil yang diinginkan dari pencapaian materi itu adalah agar ajaran Islam menjadi terinternalisasi ke dalam jiwa dan menjadi suatu sistem nilai diri bagi peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai psikologi humanistik dan makna yang terkandung dalam gagasan para tokohnya pendidikan Islam menjadi terbuka dan tidak hanya menekankan aspek kognitif saja khususnya pada pengajaran tatap muka, *kedua* melalui masalah dan cara mengatasinya. Masalah, dapat dimiliki oleh siswa dan dapat pula dimiliki oleh pendidik. Salah satu penghalang utama ke arah tercapainya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik adalah kegagalan memahami konsep ‘pemilikan masalah’. Wajib bagi pendidik untuk memisahkan antara masalah pendidik sendiri dan masalah peserta didik. Konsep pemilikan masalah sangat penting karena hal itu dapat membantu menentukan bagaimana masalah-masalah itu dapat dipecahkan.

## B. Saran-saran

Dari beberapa pemikiran tentang implikasi nilai-nilai psikologi humanistik dalam pendidikan Islam dan pembahasan skripsi ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama bagi insan akademik yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan Islam yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan hendaknya dijadikan sebagai wahana bagi pengembangan potensi (fitrah) individu peserta didik, agar daya kreativitas mereka tumbuh dan berkembang.
2. Hendaknya disadari oleh para pendidik, bahwa setiap individu peserta didik memiliki minat, motivasi, kehendak, pikiran dan potensi masing-masing yang berkembang. Oleh karenanya peserta didik tidak bias dikendalikan secara statis dan mekanik.
3. Pendidikan Islam yang menunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan sangat menghargai potensi manusia, perlu dikaji dan dieksplorasi, karena masih banyak nilai-nilai kependidikan Islam yang belum terungkap.

## C. Kata Penutup

Tak ada yang layak diucaprasakan dengan selesainya skripsi ini, selain ucapan dan syukur ke hadirat ***Ilahiy Robby*** atas segala inayah, hidayah dan ridlo-Nya, seraya senantiasa berharap akan manfaat dan nilai dari skripsi ini. Sudah barang tentu dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan, namun demikian semua itu hanyalah karena penulis belum mengetahui mana yang lebih benar, oleh karena itu semoga Allah memberikan yang terbaik buat kita. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta-1990.
- Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Sutiono Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta-1997.
- A.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Oftsei, 1984.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1994.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Ali Isa Othman, *Manusia menurut al-Ghazali*, Bandung: Pustaka, 1998.
- A. Misbah Partika, *CBSA, Apa dan Bagaimana?*, Klaten: Intan Pariwara, 1987.
- A. Tabrani Rusyan et.al., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1999.
- Bertrand Russei, *Pendidikan dan Tatanan Sosial*, Jakarta: YOI, 1993.
- Conny Semiawan, dkk., *Keterampilan-keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV. Samara Mandiri, 1999.
- Drijarkara, *Filsafat Manusia*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1993.
- E. Koeswara, *Psikologi Eksistensialis Suatu Pengantar*, Bandung: Eresco, 1987.
- Endang Ekowarni, *Pendidikan Kita Terpotong-potong*, INOVASI No. 3 Tahun VI, Februari 1994.

- Everet Reimer, *Sekitar Eksistensi Sekolah*, Yogyakarta: Hanindita, 1987.
- Fazlurrahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga*, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta, Kanisius, 1993.
- Fuad Hassan, *Kita dan Kami: Suatu Analisa tentang Modus Dasar Kebersamaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hasan Langgulung, *Asas Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta 1993.
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung Al-Ma'arif, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka al-Husna, 1989.
- Henryk Misiak, Ph.D, *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*, PT. Eresco Bandung 1990.
- Ibrahim Madhkur, *al-Mujam al-Ulum al-Ijtima'iyah*, (Mesir, Al-Maktabah al-Misriyah al-Amah, 1975.
- Ivan Illich, *Bebas dari Sekolah*, Jakarta: Obor, 1996.
- Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1987
- K.G. Saaiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal mengenai Pendidikan.*, Bandung: Dipenogoro, 1996.
- Ki Hajar Dewantara, *Karya-karyanya Ki Hajar Dewantara*, bagian I tentang Pendidikan, Yogyakarta: Taman Siswa, 1977.
- Louis Leahy, *Manusia sebuah Misteri*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- M Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1991.
- M. Attiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Mahfudz Shalahuddin, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Mansour Fakih dkk., *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran*, Yogyakarta : Read Book, 2001.
- Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

- Martin Sardi, *Pendidikan Manusia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Mashuri Hp, *Azas-Azas Belajar*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1990.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3S, Jakarta-1989.
- M. Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- MD. Dahlan, *Model-model Mengajar*, Bandung: CV. Dipenogoro, 1994.
- Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1998.
- Nico Syukur Dister, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1997.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Oemar H. at-Thoumy as-Saibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Buian Bintang, 1979.
- Poulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, LP3S, Jakarta-1995.
- S Nasution. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial mengenai Perilaku yang Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Studing, 1996.
- St. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

TAP MPR RI No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara, Surabaya: Karya Ilmu, 1995.

Thomas Gordon, *Guru yang Efektif*, Jakarta: Rajawali, 1996.

Uzer Usman, *Mengajar Guru yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta-1992.

\_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 1984.

Zuheirini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta-1995.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Hendra Martadireja

Tempat/ Tgl Lahir : Ciamis, 14 Agustus 1977

Alamat Asal : Jl. Panjalu No. 88 Winduraja – Kawali  
Ciamis – Jawa Barat

Nama Orang Tua (Ayah) : H. Tatang Hendarin  
(Ibu) : Hj. Eni Rohaeni

Pendidikan : 1. SDN Winduraja Kawali 1987-1992  
2. Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ciamis 1990-1993  
3. MA Al-Islam Cijantung Ciamis 1993-1996  
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997-2002

Organisasi : 1. Pengurus Lembaga Penerbitan Koperasi Mahasiswa 1997-1998  
2. Pengurus Lembaga Jasa Informasi Pariwisata Jawa Barat 1997-1998  
3. Pengurus Departemen Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan (PTKM) HMI Komisariat Fak Tarbiyah 1998-1999  
4. Koord Litbang Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSIP) Fakultas Tarbiyah 1998-1999  
5. Ketua Bid Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Pemuda (PTKP) HMI Korkom IAIN Yogyakarta 2000-2001  
6. Ketua Umum HMI Korkom IAIN Yogyakarta 2001-2002